

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Memasuki abad 21 ini, gaya hidup sehat dengan slogan “*Back to Nature*” telah menjadi trend baru masyarakat dunia. Orang makin menyadari bahwa penggunaan bahan-bahan kimia non-alami, seperti: pupuk dan pestisida kimia sintetis serta hormon tumbuhan dalam produksi pertanian ternyata berdampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan hidup. Pola makan sehat kini sudah menjadi trend masyarakat dunia termasuk Indonesia dengan berbagai macam pilihan. Ada yang memilih untuk tidak mengkonsumsi makanan cepat saji, ada yang mengkonsumsi produk rendah kalori, ada juga yang memilih untuk menjadi vegetarian. Masyarakat sadar akan bahan makanan yang sehat yang bersumber dari pertanian organik. Salah satu bahan makanan yang mendasar adalah beras. Beras organik merupakan komoditas yang memiliki daya jual tinggi. Pola hidup sehat dengan konsumsi beras organik menjadi salah satu peluang petani agar mencukupi kebutuhan beras organik. Tercatat, kebutuhan beras organik di Indonesia semakin hari semakin meningkat tajam. Belum lagi permintaan ekspor beras organik dari Indonesia ke berbagai negara seperti: Jepang, Cina, Australia, dan negara-negara Eropa.

Beras organik adalah beras yang dihasilkan melalui proses organis yang ditanam di tanah yang ramah lingkungan, 100% tidak menggunakan pestisida kimia. Penanamannya menggunakan kompos dan pupuk hijau maupun pupuk bio hayati serta pemberantasan hama menggunakan pestisida alami yang dihasilkan dari daun-daunan dan buah-buahan yang difermentasikan secara alami. Proses Organik itu

sendiri akan dapat memperbaiki struktur dan kesuburan tanah, serta membangun ekosistem yang berkelanjutan.

Sumber : [www.beras-organik.biz](http://www.beras-organik.biz), 3 November 2010

Masalah yang dihadapi konsumen saat ingin mengkonsumsi beras organik adalah:

1. Harganya mahal dibanding beras biasa.
2. Beras susah dicari (distribusi belum merata, masih sulit dijumpai di pasar tradisional).
3. Masyarakat belum mengenal beras organik.

Peran pupuk organik turut membantu dalam memperbaiki struktur kualitas tanah dan lahan baik secara fisik, dan biologi serta dapat memperbaiki kehidupan mikro-organisme lokal dalam tanah dan lahan tersebut sehingga dapat memiliki unsur hara mikro dan makro yang lengkap dan sehat. Dengan alasan itulah, hasil-hasil tanaman yang didasari dengan penggunaan pupuk organik pada lahan pertanian apapun sangat aman bila dikonsumsi manusia.

Dapat dikatakan, beras organik bebas dari unsur pestisida kimia yang oleh karenanya sangat baik dikonsumsi setiap hari. Dengan kadar gula yang sangat rendah, beras organik dapat dikonsumsi oleh penderita diabetes mellitus (gula darah), penderita autisme, serta dapat dikonsumsi oleh mereka yang tengah menjalani program diet. Rasa khas beras organik yang membedakannya dengan beras non organik adalah rasa lebih pulen dan tidak mudah basi.

Di Indonesia, penggunaan pupuk kimia merupakan bagian dari revolusi hijau, sebuah proyek pada masa pemerintahan orde baru untuk mendorong produktivitas pertanian dengan menggunakan teknologi modern, yang diadakan sejak tahun 1990-an. Gebrakan revolusi hijau di Indonesia memang terlihat pada dekade 1980-an.

Waktu itu, pemerintah mengkomando penanaman padi, pemaksaan pemakaian bibit impor, pupuk kimia, dll. Indonesia yang berjaya saat itu sempat mengalami swasembada beras. Namun hal itu tidak berlangsung lama. Pada dekade 1990-an, petani mulai kelabakan menghadapi kesuburan tanah yang merosot, ketergantungan pemakaian pupuk kimia (anorganik) yang makin meningkat, dll. Revolusi hijau memang pernah meningkatkan produktivitas pertanian Indonesia. Untuk penggunaan pupuk anorganik, hal ini berdampak:

1. Berbagai organisme penyubur tanah musnah karena pupuk anorganik
2. Kesuburan tanah yang merosot/tandus.
3. Keseimbangan ekosistem tanah yang rusak.
4. Terjadi peledakan dan serangan jumlah hama.

Sumber: [www.pupuknpkorganiklengkap.blogspot.com](http://www.pupuknpkorganiklengkap.blogspot.com), 3 November 2010

Sektor ekonomi bangsa Indonesia, khususnya dari bidang pertanian sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi ujung tombak kebangkitan bangsa. Sektor ini ibarat *'the sleeping giant'* yang sedang menunggu untuk dibangun. Keanekaragaman hayati yang tidak terkira merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang tentunya harus kita kelola secara baik agar mendatangkan yang baik bagi bangsa ini.

Industri pertanian memiliki potensi yang sangat besar dikembangkan di Indonesia, tidak hanya karena keadaan alam Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan dan cahaya matahari yang sangat menunjang pertumbuhan tanaman tetapi juga karena karakteristik bangsa Indonesia itu sendiri sebagai Negara agraris yang telah mencetak jiwa dari setiap anak bangsa. Ciri khas industri pertanian yang padat karya (membutuhkan banyak tenaga kerja manusia) akan menjadi lebih efisien jika dikembangkan di Indonesia karena tenaga kerja yang tersedia sangat

banyak dengan harga yang lebih murah dibandingkan sebagian besar Negara lainnya. Pengembangan sektor pertanian, industri pendukung pertanian dan industri terkait seperti jasa, perdagangan dan produk olahan hasil pertanian akan mampu menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian bangsa. Dengan keunggulan yang dimilikinya, Indonesia menjadi tempat yang sangat subur bagi perkembangan sektor pertanian, dan memperkuat posisi Indonesia sebagai lumbung pangan dunia.

Terutama pertanian padi selain memiliki lahan yang paling luas, juga melibatkan banyak petani sebagai tenaga kerjanya. Artinya, potensi ekonomi yang bisa dioptimalkan tidak hanya memberikan kebaikan untuk pemilik modal (investor), namun secara langsung juga meningkatkan kesejahteraan para petani.

Saat ini, Indonesia telah mencapai swasembada beras melalui peningkatan produksi. Indonesia berpeluang sebagai negara pengekspor beras untuk jenis beras berkualitas baik seperti halnya beras organik bersertifikat. *Eksport* beras dapat dilakukan jika persediaan beras dalam negeri telah melebihi kebutuhan.

Dengan adanya peluang *eksport* beras tersebut, maka diharapkan dapat menggairahkan para petani di Indonesia dalam menanam padi organik yang ramah lingkungan dan bisa menyehatkan kesehatan kepada para konsumen yang menggunakannya.

Semakin banyaknya pelaku usaha yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis yang beroperasi dengan memproduksi dan menawarkan berbagai macam produk/jasa, membuat masyarakat sulit menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, para pelaku usaha berlomba untuk meningkatkan mutu produksi agar dapat menarik para konsumen untuk membeli hasil produk yang ditawarkan.

Selain itu, apabila sebuah produk/jasa sudah melebihi harapan konsumen, maka konsumen akan merasa puas dan akan melakukan pembelian ulang terhadap produk tersebut. Hal ini merupakan suatu sikap konsumen yang nyata yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kejiwaan dan faktor luar lainnya yang dapat mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang/jasa yang diinginkannya.

Konsumen yang potensial harus pintar dalam memilih produk terutama produk beras organik, mereka dapat melihat atribut dari produk tersebut. Atribut produk yang digunakan antara lain: warna, saluran distribusi, harga, rasa, manfaat, dan kemasan. Konsumen cenderung tertarik pada produk yang memiliki warna yang lebih putih, mudah dalam mendapatkan, harga yang cukup terjangkau, rasa yang enak, manfaat yang baik bagi kesehatan, dan kemasan yang unik. Atribut produk tersebut dapat mempengaruhi minat beli konsumen.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Atribut Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Beras Organik (*Green Product*)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang mengenai beras organik yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh atribut produk terhadap minat beli konsumen pada beras organik (*green product*)?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan untuk penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu prasyarat kelulusan tingkat Strata-1 (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- Seberapa besar pengaruh atribut beras organik terhadap minat beli konsumen.
- Dengan mengetahui minat beli, maka sebagai pemasar kita mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen atas beras organik dan bagaimana memenuhi serta memuaskan kebutuhan beras organik tersebut.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Pihak Penulis
  - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan ilmu yang diteliti.
  - b. Dapat mewujudkan suatu bentuk skripsi, sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian keserjanaan Jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Maranatha.
2. Pihak Perusahaan

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan masukan di dalam melaksanakan kebijakan dalam melakukan program periklanan melalui internet yang dituangkan dalam bentuk saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Pihak Universitas

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi referensi yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama yang tertarik dalam masalah atribut produk dan minat beli konsumen.

4. Pihak Lain

Sebagai informasi dan pengetahuan bagi pihak yang mungkin membutuhkan dan berkepentingan dengan penelitian dan hasilnya.

**1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah suatu pola dalam menyusun karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar bab demi bab. Sistematika penulisan ini dimaksudkan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

**BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Dalam kajian kepustakaan ini diuraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, dan kerangka penelitian serta mendukung dalam penelitian sesuai dengan judul skripsi ini.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang diperlukan, metode pengumpulan dan metode analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan.